

**PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP
CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI
INDONESIA PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
DIYAH SAFITRI
NIM. 19.52.31.336**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA
PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

DIYAH SAFITRI
NIM. 19.52.31.336

Sukoharjo, 17 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S. H. I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Safitri
NIM : 195231336
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2016-2022”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 Mei 2023



Diyah Safitri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyah Safitri
NIM : 195231336
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi da Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2016-2022"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari laporan keuangan dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 Mei 2023



Diyah Safitri

Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Diah Safitri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Diah Safitri, NIM : 195231336 yang berjudul: "PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2016-2022"

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 17 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Helmi Haris, S.H.I., M.S.I
NIP. 19810228 200801 1 005

PENGESAHAN

PENGARUH ROE, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *CAPITAL BUFFER* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2016-2022

Oleh:

DIYAH SAFITRI
NIM: 19.52.31.336

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Senin tanggal 05 Juni 2023 M / 16 Dzulqa'dah 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP. 19850301 201403 1 003



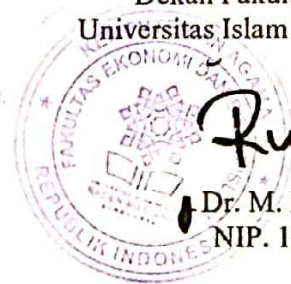
Penguji II
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013



Penguji III
Melia Kusuma, M.M
NIK. 19810608 201701 2 147



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Q. S. Al-Mujadalah : 11

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a” Ridwan Kamil

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” Imam Syafi’i.

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” HR. Tirmidzi.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan seluruh cinta dan doa karya yang sederhana ini yang paling utama untuk almarhumah ibu yang sudah berjuang sehingga saya bisa sampai dititik ini dalam menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana. Untuk bapak dan kakak-kakak saya, Ummu Athiah, Fattah Yhasin dan Bambang Riyadi karena sudah memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta semua orang yang sudah berjasa dalam hidup saya yang belum bisa saya sebutkan terimakasih atas dukungan baik moril maupun materil hingga saya bisa berada dititik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah membimbing dan memberikan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROE, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2017-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang S1 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuhnya, telah banyak mendapatkan berbagai dukungan dan bimbingan dari banyak pihak yang sudah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Sehingga pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd, selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi S.E.I., M.S.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan

Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I., selaku koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Melia Kususma, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada saya selama perkuliahan ini.
7. Helmi Haris S.H.I., M.S.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Almarhumah ibu, bapak dan seluruh keluarga, terimakasih atas doa, cinta, pengorbanan dan motivasi hidup yang telah diberikan.
10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan banyak pelajaran dalam hidup dan tentunya selalu memberikan banyak motivasi dan dukungan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.

Kepada semuanya tiada terkira penulis mampu membalasnya, hanya doa dan puji syukur terhadap Allah SWT, semoga kebaikan kalian dibalas kebaikan pula. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 09 Mei 2023

Penulis

ABSTRACT

The aim of this study determine the factors that affect the capital buffer. This research aims to examine the effect of ROE, NPF, FDR, and BOPO against the level of capital buffer. The method of analysis with the approach quantitative research and using secondary data. In the study the samples used were 5 Islamic Commercial Banks In Indonesia. This study uses data sourced from reports annual finance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses data sourced from reports annual finance of Islamic commercial Banks 2016-2022 through each the official website. The analytical techniques used include Deskriptive test, classical assumption test, model accuracy test, multiple linear regression test and hypothesis test. Based on the results of the analysis of this study indicate that ROE has a negative effect and not significant on Capital Buffer. NPF has a significant negative effect on Capital Buffer. FDR has a correlation effect positif but not significant to Capital Buffer. And BOPO has negative and significant correlation to Capital Buffer.

Keyword: ROE, NPF, FDR, BOPO and Capital Buffer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE, NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Capital Buffer*. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 5 Bank Umum Syariah di Indonesia. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2022. Dengan menggunakan teknik analisis uji deskriptif, asumsi klasik, ketepatan model, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Buffer*. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

Kata kunci: ROE, NPF, FDR, BOPO dan *Capital Buffer*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	vi
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12

1.7 Manfaat Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 <i>Pecking Order Theory</i>	17
2.1.2 Modal Bank	19
2.1.3 Regulasi Perbankan	21
2.1.4 Perjanjian Basel Terkait Standar Modal Internasional.....	22
2.1.5 <i>Capital Buffer</i>	29
2.1.6 <i>Return On Equity (ROE)</i>	31
2.1.7 <i>Non Performing Finance (NPF)</i>	32
2.1.8 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	32
2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
2.3 Kerangka Berpikir	37
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Variabel Penelitian	42
3.4.1 Variabel Independen.....	42
3.4.2 Variabel Dependen	44

3.5	Definisi Operasional.....	45
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	47
3.6.2	Estimasi Model Regresi.....	47
3.6.3	Uji Pemilihan Model Regresi	48
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.5	Uji Ketepatan Model	51
3.6.6	Analisis Regresi Data Panel	52
3.6.7	Uji Hipotesis.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....		54
4.1	Gambaran Umum Penelitian	54
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.2.1	Analisis Statistic Deskriptif.....	54
4.2.2	Uji Pemilihan Model Regresi	56
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.4	Uji Ketepatan Model	60
4.2.5	Analisis Regresi Data Panel	61
4.2.6	Uji Hipotesis.....	63
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	64
4.3.1	Pengaruh ROE terhadap <i>Capital Buffer</i>	64
4.3.2	Pengaruh NPF terhadap <i>Capital Buffer</i>	65
4.3.3	Pengaruh FDR terhadap <i>Capital Buffer</i>	66
4.3.4	Pengaruh BOPO terhadap <i>Capital Buffer</i>	67

BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional	45
Tabel 4.1 Sampel Bank Umum Syariah.....	54
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji F Statistik.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perjanjian Basel I	24
Gambar 2.2 Perjanjian Basel II	25
Gambar 2.3 Perjanjian Basel III	29
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Struktur Modal Bank	4
Grafik 1.2 Presentase Per-variabel	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Per-Variabel	75
Lampiran 2. Data Sampel Bank Umum Syariah	76
Lampiran 3. Data <i>Retun on Equity</i> (ROE)	77
lampiran 4. Data <i>Non Performing Ratio</i> (NPF)	78
Lampiran 5. Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	79
Lampiran 6. Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional	80
Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik	82
Lampiran 9. Hasil Uji Model Regresi	84
Lampiran 10. Hasil Uji Pemilihan Model	86
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	87
Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan industri yang memegang peranan sentral dalam sistem perekonomian negara. Bank memiliki tugas dalam operasionalnya. Fungsi fasilitator merupakan salah satu fungsi bank dan berperan sebagai perantara antara defisit (pihak yang membutuhkan dana) dan surplus (pihak yang kelebihan dana). (Nainggolan and Henryenzus 2017).

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank memiliki banyak risiko apabila terjadi krisis yang menyebabkan adanya kerugian. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan *capital buffer* sebagai antisipasi dalam menghadapi kerugian. Pada tahun 1998, perekonomian di Indonesia mengalami krisis. Dalam periode tahun tersebut banyak bank yang mengalami kegagalan baik bank syariah maupun bank konvensional. Tetapi ada satu bank syariah yang dapat menyelamatkan perusahaan agar tidak terdampak krisis yaitu bank Muamalat Indonesia (Bayuseno and Chabahib 2014).

Dengan adanya krisis tersebut beberapa Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menerapkan prinsip syariah yang terdampak krisis melakukan *merger* (penggabungan sistem kerja) yang kemudian melahirkan Bank Mandiri Syariah (Rois and Sugianto 2021). Kemudian ditahun 2008, krisis keuangan juga melanda Amerika yang berdampak terhadap negara-negara sekutu. Akan tetapi, krisis ditahun ini tidak berdampak begitu besar karena negara-negara yang mengalami krisis tersebut mampu melakukan segala upaya agar perekonomian

negaranya tidak semakin terpuruk (Selvia Pratiwik 2021).

Dalam menghadapi krisis ekonomi, bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya mempunyai banyak resiko. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, bank harus mengupayakan dalam memiliki kecukupan modal yang dikelola dengan baik berdasarkan prinsip kehati-hatian yang menghasilkan suatu keuntungan serta memiliki kualitas asset yang baik.(H 2015) Hal tersebut agar terwujudnya sistem perbankan yang sehat dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Untuk menghindari kerugian pada perbankan maka *capital buffer* sangat diperlukan dalam menghadapinya. Bagi perbankan, *capital buffer* diperlukan karena persyaratan modal minimum mungkin belum dapat menutupi kerugian dengan beberapa peraturan keuangan yang diberlakukan oleh pemerintah yang mungkin dialami oleh bank. Jadi *capital buffer* digunakan sebagai jaminan untuk biaya potensial ketika bank mengalami guncangan modal dan kesulitan meningkatkan modal baru (Effendi 2016).

Capital buffer didefinisikan sebagai selisih antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai regulator yaitu sebesar 8% (delapan persen) (Ansori 2015). Bagi bank, *capital buffer* berfungsi untuk mengantisipasi potensi kerugian karena regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang berupa persyaratan modal minimum yang masih belum bisa menutupi kerugian yang dialami perbankan tersebut (Nainggolan and Henryzenus 2017).

Dalam rangka mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan stabil,

ditetapkan ketentuan tentang persyaratan permodalan melalui Basel Accord I yang penerapannya di Indonesia bertujuan untuk mengatasi pengaruh persaingan perbankan akibat deregulasi sektor keuangan. Tahun 1990-an.

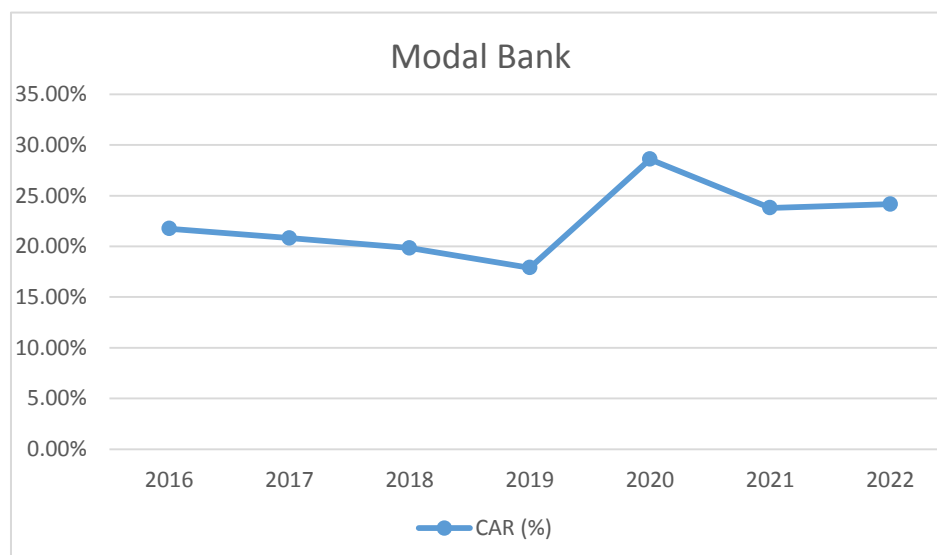
Dengan berkembangnya manajemen waktu dan risiko, penerapan Basel I banyak dikritik. Basel I harus lebih dikembangkan dan ditingkatkan menjadi regulasi yang lebih komprehensif dan seragam. Dari sinilah lahir Basel II yang dianggap sebagai pemenuhan standar internasional untuk solvabilitas perbankan yang lebih berisiko.

Basel II bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dengan berfokus pada modal risiko, tujuan pengawasan, dan disiplin pasar. Pada tahun 2004, Bank Indonesia memperketat ketentuan permodalan perbankan dengan mengadopsi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Namun, Basel II masih belum memenuhi persyaratan standar solvabilitas, sehingga lahirlah Basel III, standar solvabilitas terbaru yang berfokus pada penguatan struktur permodalan perbankan. Tujuan penerapan Basel III adalah untuk meningkatkan keberlanjutan di tingkat mikro dan makro.

Grafik 1.1

Struktur Modal Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2022



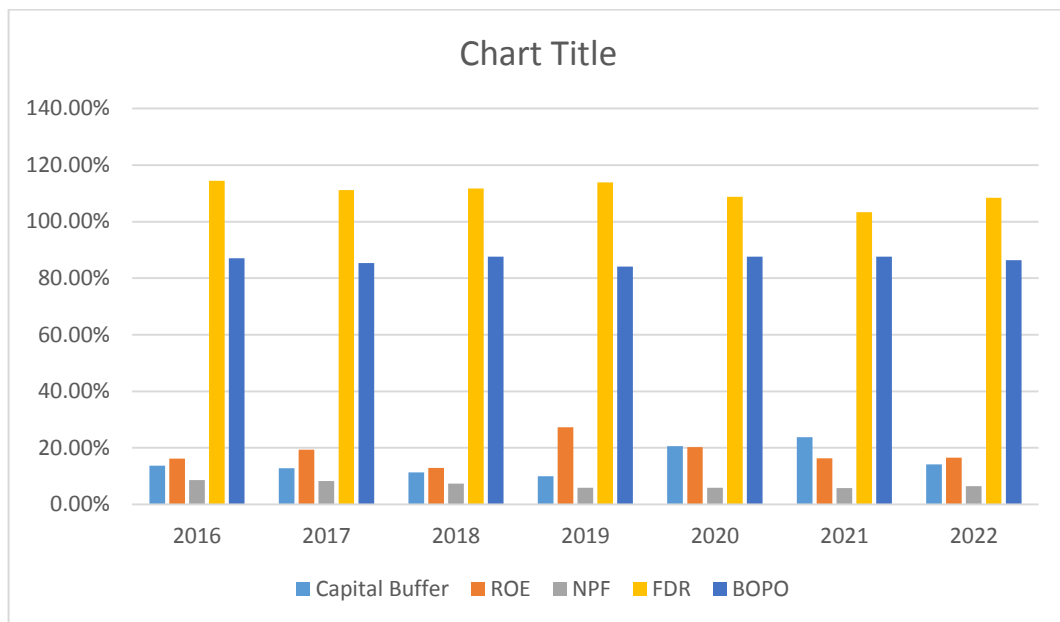
Sumber : ojk.go.id

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perkembang tingkat struktur modal yang dikur dengan tingkat CAR atau modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2022. Dimana dalam grafik tersebut dijelaskan bahwa rata-rata tingkat CAR pada Bank Umum Syariah sudah memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat (1) tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko.

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan CAR dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2020 ke tahun 2022. %. Namun, apabila mengacu kepada CAR yang sesuai dengan basel III maka nilai standar yang ditetapkan yaitu sebesar 13%, walaupun begitu dari tahun 2017-2022 nilai CAR memenuhi acuan standar yang ditetapkan oleh perjanjian Basel III.

Grafik 1.2

Capital Buffer, ROE, NPF, FDR, BOPO pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016-2022



Sumber : Laporan Keuangan BUS (Data Diolah)

Dapat dilihat dalam grafik 1.2 bahwa pada periode 2017 sampai dengan 2019 nilai *capital buffer* mengalami penurunan yang cukup drastis yang kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu naik sekitar 11,61%.

Akan tetapi, di tahun 2021 *capital buffer* lagi-lagi mengalami penurunan yaitu sebesar 4,81% yang tentunya berdampak bagi cadangan modal bagi Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, apabila mengacu kepada perjanjian basel III maka nilai *capital buffer* pada tahun 2018 dan juga 2019 yang dimiliki bank

belum mencukupi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 13%, sedangkan ditahun 2018 dan 2019 nilai *capital buffer* belum mencukupi angka 13%.

Dalam penelitian ini variable yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang mewakili profitabilitas suatu bank. Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Menurut Atici dan Gursoy bahwa peningkatan jumlah *capital buffer* terjadi ketika laba atas modal yang dimiliki meningkat (Atici and Gursoy 2012).

ROE (*Return On Equity*) digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini karena *return on equity* merupakan metrik penting bagi pemegang saham dan calon investor yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari pembiayaan dividen (Maroni, 2020).

Peningkatan *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik karena perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba. Tingginya ROE mengidentifikasi keuntungan yang besar bagi perbankan. maka merupakan keuntungan untuk menambah buffer modal bank jika mengalami shock di kemudian hari (Andiani and Kurnia 2017).

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa ROE pada periode 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan. Namun di tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan disetiap tahunnya yaitu dari 27,30% mengalami penurunan menjadi 20,29%. Tetapi data *capital buffer* mengalami kenaikan yaitu dari 9,99% menjadi 20,60%.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 ketika ROE menurun namun diikuti dengan nilai *capital buffer* yang meningkat tersebut tidak sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Kasmir (1964) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi juga tingkat *capital buffer* (Kasmir, 2018)

Variabel lain yang digunakan yaitu *Non Performing Finance* (NPF). NPF merupakan rasio total pembiayaan macet terhadap total pinjaman yang dibayarkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF maka risiko pembiayaan yang ditanggung bank juga semakin besar. Sehingga tingginya tingkat risiko suatu bank, maka diperlukan *capital buffer* yang besar. (Kurnianingsih, Hermawan, and Mayasari 2021) Sehingga apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka akan terpengaruh juga terhadap penurunan jumlah pendapatan yang diterima oleh perbankan.

Berdasarkan grafik 1.2 bahwa NPF pada periode 2017-2018 mengalami penurunan yaitu dari sebesar 0,38%. Fenomena yang terjadi tersebut ketika NPF menurun namun diikuti nilai *capital buffer* yang meningkat tersebut tidak sesuai dengan teori diatas, bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi juga tingkat *capital buffer* dari suatu perusahaan.

Untuk variable selanjutnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan kesehatan suatu bank dalam melakukan pembiayaannya. Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti bank tersebut lebih menekankan keuangannya dalam hal penyaluran pembiayaannya. (Somantri and Sukmana 2020) Sehingga semakin besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabah, maka akan meningkatkan keuntungan bank tersebut.

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui dan

menilai sejauh mana bank fit dalam usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerentanan bank, dimana FDR berperan sebagai indikator eksposur bank.

Berdasarkan grafik 1.2 FDR mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya seperti di periode 2020-2021 yang menurun sekitar 5,40%. Dan secara garis besar FDR dari periode 2017-2022 memang lebih mengarah kepada tren yang menurun.

Tetapi *capital buffer* mengalami peningkatan yaitu dari 9,99% menjadi 20,60%. Fenomena yang terjadi tersebut ketika FDR menurun namun diikuti nilai *capital buffer* yang meningkat tersebut tidak sesuai dengan teori diatas, bahwa apabila nilai FDR menurun maka nilai *capital buffer* dari suatu perusahaan juga mengalami penurunan.

Dan variabel terakhir yang digunakan yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO memiliki pengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila resiko BOPO pada suatu tahun mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien.(Hamdani et al. 2018)

Yang berarti semakin kecil BOPO maka nilai *capital buffer* semakin meningkat. Dan begitu pula sebaliknya, semakin besar BOPO maka *capital buffer* akan mengalami penurunan (Oktaviana and Syaichu 2016). Berdasarkan penjelasan diatas terjadi kesenjangan. Menurut data, BOPO mengalami peningkatan di tahun 2019-2020 dari 84,12% menjadi 87,62% tetap *capital*

buffer juga mengalami peningkatan yaitu dari 9,99% menjadi 20,60% ditahun 2020. Secara keseluruhan BOPO lebih mengarah mengalami peningkatan dibandingkan variable-variabel yang lain.

Fenomena yang terjadi tersebut ketika BOPO mengalami peningkatan namun diikuti nilai *capital buffer* yang meningkat juga, hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka tingkat *capital buffer* dari suatu perusahaan akan mengalami penurunan.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer*, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eva Kurnianingsih et al (2021) dan Tyas Utaminingrum Effendi (2018) yang menggunakan ROE sebagai variabel yang menghasilkan bahwa ROE berpengaruh negative terhadap *capital buffer*. Bertentangan dengan penelitian Nanda Arum Fauzia, Idris (2016) dimana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*.

Kemudian penelitian yang dilakukan Mestu Pramika (2019) bahwa NPF memiliki pengaruh negative terhadap *capital buffer* yang bertentangan dengan penelitian Vadietra Bayuseno (2014) yang mengemukakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital buffer*.

Penelitian Sugeng Haryanto (2015) menjelaskan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*. Menurut Andhika (2017) FDR memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*. Penelitian Dina Fitriasia Septiarini (2021) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Menurut penelitian Sugeng Haryanto (2018) BOPO berpengaruh

terhadap CAR dengan arah berbanding lurus. Dan menurut S Adam (2021) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*.

Pentingnya melakukan pengawasan terhadap perbankan di Indonesia, *capital buffer* inilah yang digunakan untuk melindungi perbankan apabila mengalami guncangan resiko dimasa yang akan datang. Semenjak CAR perbankan di Indonesia sudah jauh melebihi regulasi minimum modal yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 8% dan peraturan Basel III sebesar 13% yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2019.

Karena itu, peneliti ingin melakukan analisis lebih dalam mengenai factor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap nilai *capital buffer*. Dan dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai *capital buffer* di Indonesia. Dan juga kurang konsistennya hasil dari penelitian terdahulu, menyebabkan perlunya dilakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer*.

Oleh karena adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer*, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh ROE, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2016 sampai 2022 *capital buffer* mengalami kenaikan akan

tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah ROE. Karena dari tahun 2016 sampai 2021 ROE selalu mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2016 sampai 2022 tingkat NPF mengalami kenaikan yang tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah *capital buffer*.
3. Pada tahun 2016 sampai 2022 FDR mengalami penurunan disetiap tahunnya tetapi *capital buffer* hanya mengalami penurunan pada tahun 2021.
4. BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2022. Hal tersebut juga diikuti kenaikan *capital buffer*. adanya kesenjangan karena seharusnya apabila BOPO mengalami kenaikan, *capital buffer* tidak mengalami kenaikan.
5. Berubahnya keadaan ekonomi dari waktu ke waktu yang kemudian mempengaruhi struktur modal.
6. Banyaknya penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan terfokus hanya pada satu permasalahan, maka peneliti memberikan batasan. Adapun batasan-batasannya, untuk variabel bebas yang digunakan yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat

dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022.
2. Mengetahui pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022.
3. Mengetahui pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022.
4. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer* pada BUS di Indonesia periode 2016-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menurut penulis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh ROE, NPF, FDR dan BOPO terhadap *capital buffer* BUS di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam mengoptimalkan kemungkinan perbankan syariah untuk mempertahankan *buffer* modal perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih jauh dan juga dapat memperkaya referensi untuk studi penyangga modal pada bank syariah di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini beserta permasalahan yang akan diselesaikan. Sub bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang sesuai dengan penelitian ini antara lain, *pecking order theory*, modal bank, regulasi perbankan, perjanjian basel dan juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan judul dan tema penelitian. Sub bab ini terdiri dari

landasan teori, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, Teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variable penelitian, definisi operasional, Teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi terkait hasil penelitian yaitu gambaran umum penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai simpulan penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya serta implikasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Pecking Order Theory*

The Pecking Order Theory pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan dikembangkan serta dinamai menurut teori ini dilakukan oleh Stewart C. Myers pada tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa keputusan keuangan mengikuti hirarki di mana sumber pendanaan internal (laba ditahan) diprioritaskan daripada sumber yang berasal dari luar perusahaan (penerbitan saham baru). Dalam teori ini dikemukakan bahwa perusahaan memiliki jenis tatanan dalam penggunaan modal. (Shelvy Angelya, 2017)

Myers (1984) menyatakan bahwa dalam teori *pecking order*, masalah utama keputusan struktur modal perusahaan adalah informasi asimetris antara manajer dan investor tentang keadaan internal perusahaan, yang hirarki keuangannya dimulai dengan arus kas internal, utang, dan kemudian ekuitas. (Putu Sri Mae Yanti Dewi, 2017)

Berikut ini adalah beberapa implikasi Myers (1984) terhadap perilaku keuangan perusahaan dalam teori *pecking order*:

1. Perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan internal (laba ditahan). Hal ini karena penggunaan laba ditahan lebih murah dan banyak detail perusahaan (yang harus diungkapkan dalam prospektus ketika obligasi dan saham baru dicatatkan) tidak diungkapkan.

2. Perusahaan menyesuaikan target pembayaran dividen sejalan dengan peluang investasi, bahkan ketika dividen kaku dan rasio pembayaran target hanya menyesuaikan secara bertahap terhadap perubahan peluang investasi yang menguntungkan.
3. Kebijakan dividen yang ketat dikombinasikan dengan margin laba yang bervariasi dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi berarti arus kas yang dihasilkan secara internal dapat lebih tinggi atau lebih rendah daripada biaya investasi. Jika tidak ada arus kas internal, pertama-tama perusahaan mengurangi kepemilikan kas atau portofolio sekuritasnya.
4. Ketika pembiayaan eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan mulai dengan utang, kemudian sekuritas campuran seperti obligasi konversi, dan terakhir, sebagai upaya terakhir, ekuitas.

Teori ini menggambarkan tingkat nilai penggalangan dana perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan modal internal untuk membiayai investasi dan mewujudkannya sebagai peluang pertumbuhan (Delvi Krisda Hertaanti, 2022). Modal internal diperoleh dari akumulasi keuntungan dan penyusutan. Menurut teori peking order, perusahaan lebih memilih pembiayaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

The Pecking Order Theory ini didasarkan pada premis yang menekankan pentingnya perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk membiayai proyek yang baik secara internal. Teori ini menjelaskan perilaku perusahaan yang mempertahankan sebagian laba dan membangun cadangan kas

yang besar.

2.1.2 Modal Bank

Modal bank adalah suatu penggerak dalam kegiatan usaha bank. Menurut Dahlan Slamet (2000;56), modal bank adalah dana yang ditanamkan oleh pemilik sehubungan dengan pendirian suatu badan usaha yang tujuannya untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut N. Lapoliwa (2000;137), modal bank adalah modal awal pada saat pendirian bank yang besarnya ditentukan dalam pencadangan atau pendirian bank tersebut (Sumartik, 2018).

Semakin banyaknya modal bank, maka pertumbuhan bank akan semakin baik karena adanya modal bank digunakan sebagai cadangan dana bank apabila bank mengalami kesulitan (Isra Misra, 2020). Sehingga apabila bank memiliki modal yang sedikit maka kapasitas usaha suatu bank akan mengalami keterbatasan.

Karena bank adalah suatu lembaga kepercayaan, maka dalam mewujudkannya perlu didukung dengan kuatnya aspek permodalan. Permodalan bank menjadi permasalahan yang penting dalam mendukung kegiatan operasional dan kemampuannya bersaing secara global (Isra Misra, 2020).

CAR atau rasio kecukupan modal telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatur kewajiban permodalan bank. CAR ini menjadi regulasi persyaratan cadanga modal tambahan yang akan digunakan sebagai *buffer* Ketika perekonomian mengalami fase ekspansi maupun fase kontraksi (Ilyas,

Desember 2017).

Pada tahun 1988, *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan konsep kerangka permodalan yang dikenal dengan *Basel Capital Accord* (Basel I) karena permodalan bank penting ((IBI), 2015). Basel I dibuat sebagai standar sederhana yang mengharuskan bank untuk mengisolasi risiko nasabah tanpa memperhitungkan kemungkinan perbedaan dalam kapasitas pembayaran kredit dan risiko masing- masing nasabah (Elsembawy, 2021).

Kemudian pada tahun 1997 diberlakukannya Basel II yaitu penyempurnaan dari Basel I. Dimana Basel II ini merupakan cara perhitungan CAR suatu bank dengan memperhitungkan risiko pasar. Basel II berlaku dinegara-negara maju (*G-10 countries*) sejak akhir tahun 1997.

Menurut Edward W. Reed dan Edward K. Gill, fungsi bank yang pertama adalah fungsi protektif. Fungsi protektif (lindungi nilai) ini dilihat tidak hanya sebagai pembayaran kepada deposan dalam hal likuidita, tetapi juga sebagai pendukung solvabilitas dengan memberikan penyangga berupa dana tambahan untuk mencegah kerugian bank.

Kedua, fungsi operasional yang melibatkan penyediaan dana untuk pembelian mesin, pembangunan, tanah dan peralatan serta pembuatan penyangga untuk menutup kerugian operasi yang tidak disengaja. Dan fungsi ketiga yaitu fungsi regulasi, dimana fungsi ini muncul karena masyarakat umum tertarik dengan aktivitas perusahaan yang memungkinkan lembaga tersebut berhasil dan undang-undang atau peraturan yang memungkinkan lembaga pemerintah untuk mengontrol aktivitas tersebut (Edward W. Reed, 1995).

2.1.3 Regulasi Perbankan

Peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh bank sentral bertujuan untuk menetapkan persyaratan, batasan, dan pedoman yang harus diikuti oleh bank (Selfi Afriani Gultom, 2022). Regulasi telah diidentifikasi sebagai alat penting dalam perbankan modern, yang bertujuan untuk mengatur penyangga modal dalam kondisi ekonomi yang buruk, serta mekanisme untuk mengatasi risiko yang berlebihan.

Peraturan tersebut menciptakan transparansi antara bank dan kelompok atau individu yang terkait dengan bank. Bank sentral dalam hal ini menjadikan Peraturan Bank Indonesia No. 17/22/PBI/2015 tentang kewajiban membentuk *countercyclical buffer* sebagai dasar. *Countercyclical buffer* merupakan tambahan modal dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) yang berperan sebagai *buffer* untuk mencegah peningkatan risiko sistemik dari penyaluran kredit yang berlebihan dan memungkinkan bank untuk mencegah kerugian tersebut (Selvia Pratiwik, 2021).

Peraturan Bank Indonesia No. 17/22/PBI/2015 tentang *Countercyclical Buffer* Pasal 3 ayat (2) menjelaskan dimana standar Internasional yang mengatur industri perbankan adalah *Guidance for National Authorities Operating the Countercyclical Capital Buffer* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*. Akan tetapi negara tidak tunduk patuh terhadap standar Internasional yang mengatur industri perbankan. Penerapan *countercyclical buffer* hanya mengacu pada kesepakatan antar otoritas.

2.1.4 Perjanjian Basel Terkait Standar Modal Internasional

Basel adalah standar peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Komite Basel Untuk Pengawasan (BCBS). Dimana BCBS ini adalah salah satu komite dari *Bank for International Settlements* (BIS) yang berperan dalam penetapan standar di bidang perbankan dan sebagai forum kerjasama pengawasan perbankan.

Komite Basel untuk Pengawasan Perbankan sangat mempengaruhi kebutuhan modal negara-negara perbankan dunia. Pada tahun 1988, Basel Committee memperkenalkan sistem pengukuran solvabilitas yang disebut *Basel Capital Accord* yang dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan kerangka peraturan internasional untuk mengelola risiko kredit dan risiko pasar (Kadek Novi Anjarwati, 2019).

Tugas utama dari perjanjian modal dasar adalah memastikan bahwa bank memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan dan bertahan dari kesulitan keuangan (Hardanto, 2006). *Basel capital accord* juga memiliki tujuan untuk memperkuat tata Kelola perusahaan, manajemen risiko dan juga transparansi. Sejak dibentuknya *Basel Capital Accord* sampai dengan tahun 2021, terdapat 3 bentuk *Basel Capital Accord* yang dapat dipecah menjadi Basel I, Basel II dan Basel III.

2.1.4.1 Basel I

Dibentuk pada tahun 1988 yang dikenal dengan *Basel Capital Accord*. Basel I ini dibentuk atas tanggapan jumlah bank yang beroperasi secara Internasional dan peningkatan integrasi juga interperdensi pasar keuangan (Eko Sudarmanto, 2021). Karena pada saat itu pasar keuangan internasional sangat

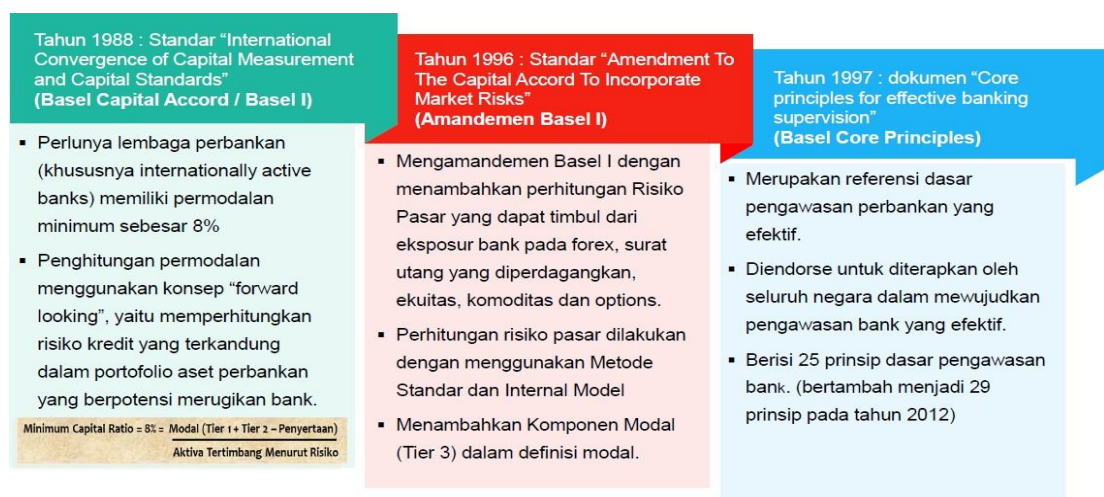
terintegrasi, dimana kegagalan suatu bank besar dapat menyebabkan krisis diberbagai negara.

Pembentukan basel I ini juga dilatarbelakangi oleh krisis di berbagai negara. Pembentukan basel I ini juga dilatar belakang oleh krisis utang negara Amerika Latin yaitu Brazil, Argentina dan Mexico sekitar awal tahun 1980-an yang dapat meningkatkan risiko perbankan internasional ((OJK), 2022).

Basel I dikenalkan untuk negara-negara G-10 pada tahun 1992. Namun, lebih dari 100 negara menerapkan aturan ini dengan sedikit penyesuaian. Itu dimaksudkan untuk menjadi meningkatkan stabilitas sistem keuangan dengan menciptakan Giro Wajib Minimum (GWM) bank internasional.

Basel I mengacu pada standar permodalan bank berupa, modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap (Suryanto, 2019). Dimana penentuan bobot resiko berupa 0% risiko, 20% risiko rendah, 50% risiko menengah, 100% risiko tinggi dan menetapkan asset yang termasuk dalam masing-masing kategori risiko. Dan kecukupan modal (*capital adequacy*) dimana tingkat minimum yang harus dijaga sebesar 8% (modal inti ditambah modal modal pelengkap) terhadap asset tertimbang menurut risiko sebesar 4% jika merupakan rasio antara modal intiterhadap asset tertimbang menurut risiko.

Gambar 2.1 Perjanjian Basel I



(<https://www.ojk.go.id>)

2.1.4.2 Basel II

. Basel II dilatarbelakangi oleh perubahan sektor perbankan dan pasar keuangan, antara lain krisis keuangan di Asia Tenggara dan Asia Selatan tahun 1997-1998 ((OJK), 2022). Basel II juga merupakan perluasan dari Basel I yang memuat regulasi baru dan fokus pada tiga isu utama, yaitu persyaratan modal minimum, mekanisme yang prudent dan transparan, serta disiplin pasar (Suryanto, 2019).

Basel II menciptakan standar ukuran risiko operasional yang berfokus pada nilai pasar, memperkuat mekanisme kontrol dan transparansi pasar dengan mengembangkan persyaratan pengungkapan untuk memenuhi regulasi. (Awaluddin, 2020). Hal ini dilakukan karena pada basel I memiliki batasan utama yang menyebabkan risiko operasional dan pasar diabaikan, yaitu bahwa persyaratan modal minimum ditentukan hanya dengan melihat risiko kredit dan hal tersebut dapat memberikan hanya dengan melihat risiko kredit dan hal tersebut dapat memberikan system manajemen risiko persial.



Gambar 2.2 Perjanjian Basel II

(<https://www.ojk.go.id>)

Basel II didasarkan pada 3 pilar yang saling menguatkan, yaitu sebagai berikut:

1. *Minimum Capital Requirements*. Rasio kecukupan modal harus minimal 8% dengan dihitung sebagai rasio antara modal dan asset yang diberi bobot menurut tiga risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.
2. *Supervisory Review Process*. Yaitu pengawasan aktivitas bank yang meliputi penilaian kinerja internal atas modal sendiri, pengawasan oleh otoritas keuangan terhadap penilaian yang dilakukan bank, peningkatan komunikasi pengawasan, intervensi untuk mencegah penurunan modal.
3. Disiplin pasar yang memerlukan persyaratan pelaporan yang lebih rinci oleh bank sentral dan public mengenai struktur kepemilikan, exposure risiko dan kecukupan modal hingga profil risiko.

2.1.4.3 Basel III

Terciptanya Basel III dipengaruhi adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 yang mengungkap kelemahan sistem keuangan internasional. Kemudian di tahun 2010 setelah krisis keuangan dibuatlah Basel III ini. Basel III merupakan standar terbaru dari *Basel Accord* serta sebagai standar peraturan global yang ditetapkan mengenai kecukupan modal, risiko likuiditas pasar dan *stress testing* yang berfokus pada stabilitas sistem keuangan (Munawar Ismail, 2020).

Basel III ini juga terbentuk karena inisiatif yang salah di Basel I dan Basel II yang berupa tata kelola manajemen likuiditas yang buruk, struktur modal yang terlalu tinggi karena kurangnya batasan peraturan. Oleh karena itu, Basel III memasukkan persyaratan cadangan modal baru serta langkah-langkah untuk memperbaiki siklus bisnis cadangan selama dan untuk perpanjangan kredit melonggarkan persyaratan selama periode tersebut (Dwi Eva Kurnianingsih, 2021).

Basel III merupakan serangkaian Langkah yang disepakati secara internasional yang dikembangkan oleh Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan dalam menanggapi krisis keuangan tahun 2007-2009. Reformasi Basel III ini diintegrasikan ke dalam kerangka Basel Konsolidasi, yang terdiri dari semua standar saat ini dan yang akan datang dari Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan.

Basel III memperkenalkan aturan baru yang telah disempurnakan dan

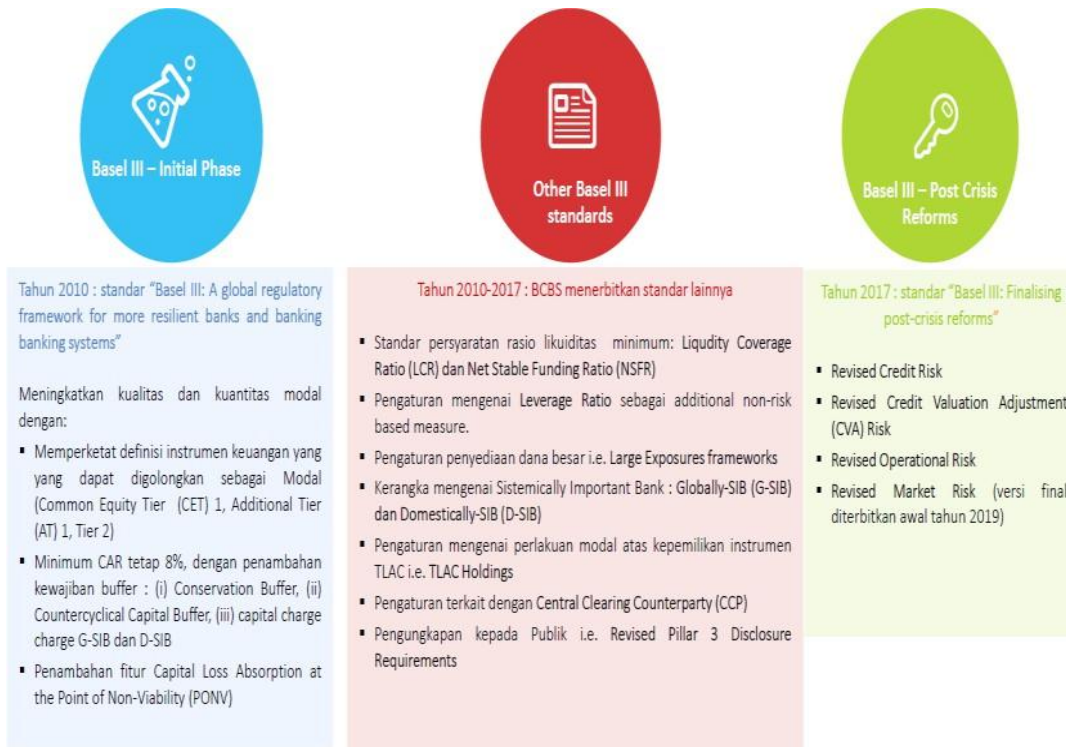
dirancang untuk meningkatkan konsistensi, transparansi dan kualitas berbasis modal (Munawar Ismail, 2020). Basel III ini juga memperkenalkan dua rasio likuiditas baru yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang merupakan likuiditas jangka panjang bank dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang merupakan likuiditas jangka pendek bank (Suryanto, 2019).

Standar ini meminta bank untuk meningkatkan asset likuid berkualitas tinggi dan memperoleh pendanaan relative stabil, untuk memastikan bahwa bank sudah sesuai dengan prinsip manajemen risiko likuiditas.

Perjanjian Basel III didukung oleh G20 pada November 2010 dan terdiri dari beberapa pembaruan berurutan:

1. Basel III : kerangka peraturan global untuk bank dan system perbankan yang lebih Tangguh (versi revisi Juni 2011)
2. Rasio cakupan likuiditas (Januari 2013)
3. Rasio pendanaan stabil bersih (Oktober 2014)
4. Basel III : Finalisasi reformasi pasca krisis (Desember 2017)
5. Persyaratan modal minimum untuk risiko pasar (Januari 2016, revisi Januari 2019).

Gambar 2.3 Perjanjian Basel III



(<https://www.ojk.go.id>)

2.1.5 Capital Buffer

Capital Buffer yaitu selisih antara CAR yang dimiliki perbankan dengan persyaratan minimum modal perbankan yang diberlakukan regulator (Isna Lutfiyah Mawadah, 2021). *Capital buffer* berfungsi sebagai buffer untuk mengelola dan mengantisipasi risiko yang muncul untuk mencegah kerugian bank.

Bank memiliki penyangga modal, disiplin pasar, kepatuhan terhadap peraturan dan antisipasi guncangan ekonomi. Bank menggunakan *buffer* modal untuk mengurangi risiko gagal bayar. Hal ini dapat dicapai dengan menaikkan tingkat permodalan di atas batas modal minimum dan memberi sinyal kepada lembaga keuangan bahwa mereka kompetitif dalam hal efisiensi keuangan.

Penyangga modal berperan sebagai pelindung yang dapat memitigasi risiko apapun.

Bank perlu menyesuaikan permodalannya karena bank terus melakukan perubahan untuk mencapai rasio permodalan yang optimal *Capital Buffer* memiliki peran sebagai pelindung yang dapat menyerap apapun risiko yang akan dihadapi. Bank dihadapkan oleh *capital adjustment* disaat bank terus menerus melakukan penyesuaian dalam rangka mendapatkan rasio modal yang optimal (Siti Aisyah, 2020). Dimana *capital adjustment* ini memiliki dampak penting yang menentukan *capital buffer*.

Jika penyesuaian modal ini berpengaruh signifikan, ini menentukan *buffer* modal. Dengan *buffer* modal yang cukup, bank berada pada posisi yang menguntungkan, jika ada kemungkinan untuk berinvestasi dengan pengembalian yang kompetitif, bank memenuhi persyaratan modal minimum yang dipersyaratkan oleh negara.. (Rustendi, 2019).

Karena regulator dapat mengubah pedoman tentang persyaratan minimum kapan saja, tetapi banyak bank memiliki aset yang tidak likuid, tidak mudah bagi bank untuk segera menyesuaikan modal dan risiko bank. Sehingga pada posisi ini Anda memiliki penyangga modal yang cukup untuk mengantisipasi hal tersebut.

Capital buffer memiliki 2 (dua) pergerakan yang mengikuti trend ekonomi yaitu *Negative co-movement* yang berarti bank cenderung meningkatkan *capital buffer* saat tren ekonomi sedang menurun. Dan *Positive co-movement* yang

berarti bank cenderung meningkatkan jumlah *capital buffer* saat perekonomian sedang membaik (Dwi Eva Kurnianingsih, 2021).

Alasan mengapa bank mempertahankan modal adalah untuk membatu modal bank mencegah kebangkrutan, jika bank ingin menyimpan modal yang cukup untuk menutupi kerugian, jumlah modal bank dan juga jumlah minimum bank mempengaruhi keuntungan pemegang saham bank, modal menjadi tanggung jawab otoritas pengatur (Listy Septia Cahyani, 2022).

2.1.6 Return On Equity (ROE)

ROE adalah metrik yang mengukur kemampuan modal disetor bank untuk menghasilkan laba, atau efisiensi manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia setelah pajak (Maroni, 2020). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata pemegang saham atau investasi, dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk kinerja.

ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap pembiayaan dividen (Murhaendra Kusuma, 2021). Semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan modal ekuitas laba bersih, yang mengarah pada peningkatan perputaran dan mempengaruhi pembiayaan dividen. Semakin tinggi ROE, semakin besar modal penyangga yang disediakan oleh bank.

Peningkatan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan membaik karena potensi keuntungan perusahaan meningkat jika bank terus memperoleh

keuntungan besar, seperti cadangan (*buffer*) untuk bank, jika hal ini terjadi guncangan dimasa depan, bank akan menjadi kuat dan dapat terus berfungsi menjalankan bisnisnya (Bayu Ajie Santoso, 2020). Jika bank menyimpan keuntungan yang besar sebagai cadangan bank (*buffer*), maka ketika terjadi suatu guncangan dikemudian hari, bank tersebut kuat dan tetap dapat menjalankan aktivitas bisnisnya.

Rumus menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

2.1.7 Non Performing Finance (NPF)

NPF adalah pendanaan yang dalam pelaksanaannya tidak mencapai tujuan yang diinginkan seperti pengambilan modal atau distribusi laba bermasalah, pendanaan yang memiliki pilihan munculnya risiko masa depan di perbankan (Rezky Apriyanthi, 2020).

Semakin tinggi nilai NPF perusahaan menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan di perbankan syariah buruk. Bank syariah dengan risiko NPF tinggi meningkatkan biaya kedua cadangan aset produksi serta biaya lainnya, sehingga memiliki potensi kerugian perbankan (Maria JF Esomar, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

2.1.8 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio dana

yang dialokasikan oleh bank yang uangnya berasal dari bank, yang menggambarkan solvabilitas bank yang percaya diri menarik dana deposit sebagai sumber likuiditas (Alif Rana Fadilah, 2019). Perhitungan FDR ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi FDR memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas perbankan (Febriani, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.9 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Nur Khamisah, 2020). Semakin besar BOPO, semakin besar tampilannya biaya operasi cenderung menurun tingkat profitabilitas bank. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank menggunakan semua faktor produksi secara efektif dan efisien.

BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Rohimah, 2021). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia menurut SE No. 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004, menjelaskan bahwa apabila efisiensi pengelolaan bank dengan rasio di atas 90 mendekati 100%, berarti bank tersebut memiliki efisiensi yang rendah. Namun jika rasionya mendekati 75% maka

menunjukkan efisiensi yang baik.

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dina Fitriasia Septiarini (2021) <i>Capital Buffer, Risk Profitability, Size, and Macroeconomics: Empirical Study on Banking Islamic Banks</i>	Y = <i>Capital Buffer</i> X1 = NPF X2 = BOPO X3 = NPM X4 = ROA X5 = Bank Size X6 = <i>Exchange Rate (KURS)</i>	BOPO, NPM, ROA dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . Kemudian Bank size memiliki pengaruh negatif dan NPF memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
2.	Isna Lutfiyah Mawadah dan Taswan (2021) Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi <i>Capital buffer</i> Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y = <i>Capital Buffer</i> X1 = NPL X2 = Bank Size X3 = ROE X4 = <i>Loan to total asset (LOTA)</i>	NPL dan LOTA berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>capital buffer</i> . Bank size berpengaruh positif terhadap <i>capital buffer</i> dan ROE tidak berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap <i>capital buffer</i> .
3.	Dwi Eva Kurnianingsih (2021)	Y = <i>Capital buffer</i> X1 = NPF	NPF, ROE, dan LOTA berpengaruh negatif terhadap <i>capital buffer</i> .

	Analisis Determinasi <i>Capital Buffer</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020	X2 = ROE X3 = LOTA X4 = Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
4.	Legri Andiani (2017) Pengaruh Risiko, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap <i>Capital Buffer</i>	Y = <i>Capital Buffer</i> X1 = NPL X2 = ROE X3 = <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) X4 = Bank size X5 = <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	NPL, DPR, Bank size dan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>capital buffer</i> . Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap <i>capital buffer</i> .
5.	Ariani S. Ahmad dan Yaya Isyana D. Pongoliu (2021) Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif <i>Pecking Order Theory</i> .	Y = <i>Capital Buffer</i> X1 = ROE X2 = Defisit Pendanaan X3 = Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>)	Secara parsial ROE dan defisit pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>capital buffer</i> tetapi pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>capital buffer</i> . Sedangkan secara simultan, ROE, pertumbuhan perusahaan dan defisit pendanaan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>capital buffer</i> .
6.	Shelvy Angelya dan Erika Jimena Arilyn (2017) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia	Y = Struktur Modal X1 = Profitabilitas X2 = <i>Tangibility</i> X3 = <i>Non-Debt Tax Shields</i> X4 = <i>Growth Opportunity</i> X5 = Likuiditas	Profitabilitas, <i>tangibilitas</i> , dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sementara <i>Non-Debt tax shield</i> dan kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

7.	Riski Dian Infantri (2015) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI	Y = Struktur Modal X1 = <i>Current Ratio</i> (CR) X2 = <i>Return On Asset</i> (ROA) X3 = <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Current ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8.	Ariani S. Ahmad dan Yuyu Isyana D. Pongoliu (2021) Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif <i>Pecking Order Theory</i>	Y = struktur modal X1 = <i>Return On Equity</i> X2 = Defisit Pendanaan X3 = Pertumbuhan Perusahaan	Secara simultan, <i>return on ewuity</i> , pertumbuhan perusahaan dan defisit pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9.	Ulis Fajar Choirotun Hisan, Dina Fitriasia Septiarini dan Dian Filianti (2020) <i>Analysis Of The Factors That Influence Islamic Bank Capital Buffers In Indonesia</i>	Y = <i>Capital Buffer</i> X1 = NPF X2 = BOPO X3 = NI X4 = DPK X5 = <i>Gross Domestic Bruto Growth</i> (GDBG) X6 = Inflasi	BOPO, DPK, GDBG dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap BUFF. Sedangkan NPF dan NI tidak berpengaruh signifikan terhadap BUFF.
10.	Mitha Meidiana, Azib dan Luthfia Sevriana (2019) Pengaruh <i>Capital Buffer</i> , <i>Non Perfoming Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) (Studi Pada Bank Umum	Y = ROA X1 = <i>Capital Buffer</i> X2 = NPL X3 = LDR	Secara parsial dan simultan <i>capital buffer</i> , <i>non performing loan</i> , dan <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 3 dan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

	Konvensional BUKU 3 dan BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)		
--	--	--	--

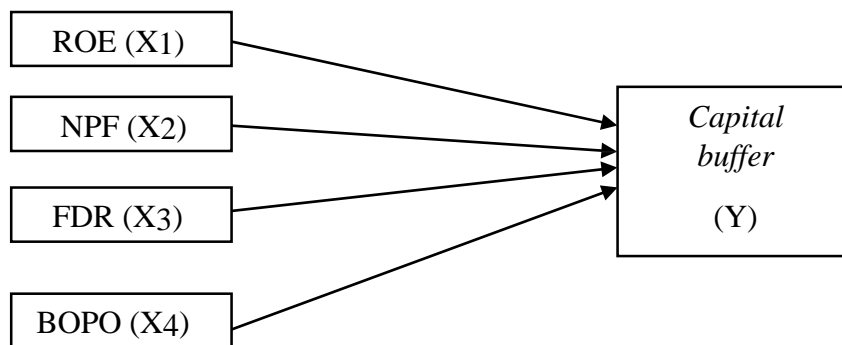
2.3 Kerangka Berpikir

Capital Buffer berperan sebagai pelindung yang dapat memperlambat potensi risiko. Bank perlu melakukan penyesuaian permodalan karena bank senantiasa melakukan perubahan untuk mencapai rasio permodalan yang optimal (Siti Aisyah, 2020). Jika penyesuaian modal ini berdampak signifikan, ia menentukan *buffer* modal.

Terdapat 2 (dua) pergerakan *Capital buffer* yang mengikuti trend ekonomi yaitu *Negative co-movement*, yang berarti bahwa bank cenderung meningkatkan *capital buffer* mereka ketika ekonomi turun. Dan *Positive co-movement*, artinya bank cenderung meningkatkan jumlah *capital buffer* seiring dengan membaiknya perekonomian (Dwi Eva Kurnianingsih, 2021).

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan berbagai variabel yang memuat ROE, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel bebas dan *Capital Buffer* sebagai variabel terikat. Uraian tersebut menjadi alasan untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini dengan kerangka sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang diuji dengan statistik sampel. (Nugroho, 2018). Hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, tetapi didasarkan pada penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan kajian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *capital buffer*

Semakin tinggi ROE perusahaan, semakin efektif perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, yang mengarah pada peningkatan laba dan mempengaruhi pembiayaan dividen. Semakin tinggi ROE, semakin besar *buffer* modal yang disediakan oleh bank. Peningkatan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan laba perusahaan (Bayu AjieSantoso, 2020).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa ROE berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tyas Utaming Effendi (2018) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *capital buffer*.

H1: Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Capital Buffer

2.4.2 Pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap *capital buffer*

NPF yang tinggi meningkatkan cadangan aset produktif maupun biaya lainnya, sehingga dapat menyebabkan kerugian bank (Maria JF Esomar, 2021). Semakin tinggi tingkat NPF maka risiko pembiayaan yang ditanggung bank juga semakin besar. Sehingga tingginya tingkat risiko suatu bank, maka diperlukan *capital buffer* yang besar. (Kurnianingsih, Hermawan, and Mayasari 2021).

Penelitian ini mengasumsikan NPF berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mestu Pramika (2019) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*.

H2: Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap Capital Buffer

2.4.3 Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *capital buffer*

Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti bank tersebut lebih menekankan keuangannya dalam hal penyaluran pembiayaannya. (Somantri and Sukmana 2020) Sehingga semakin besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabah, maka akan meningkatkan keuntungan bank tersebut.

Penelitian ini mengasumsikan FDR berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Andhika (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*.

H3: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Capital Buffer

2.4.4 Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *capital buffer*

Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank tersebut (Nur Khamisah, 2020). BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Rohimah, 2021).

Penelitian ini mengasumsikan BOPO berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dina Fitriasia Septiarini (2021) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*.

H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Buffer*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2016-2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses situs resmi sampel perbankan yang digunakan. Alasan ditetapkannya situs tersebut karena data laporan keuangan yang dibutuhkan telah tersedia dengan lengkap. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan perkiraan bulan Juni 2023.

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk metode penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data statistik yang darinya diperoleh suatu angka (Nugroho, 2018). Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji suatu teori, menyatakan suatu fakta atau mendeskripsikan suatu statistik, menunjukkan hubungan antar variabel dan mengembangkan konsep, memahami atau mendeskripsikan lebih jauh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki sifat dan ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian dan temuan yang diteliti (Sugiyono, Cetakan ke-19, Oktober 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah populasi yang diambil dengan

prosedur tertentu untuk mewakili populasi (Sugiyono, Cetakan ke-19, Oktober 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah representasi dari populasi yang tersedia. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016-2022.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam kurun waktu tahun 2016-2022.
3. Data penelitian tersedia antara tahun 2016-2022.
4. Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di pasar modal.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama bank
1.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
5.	PT. Bank Bukopin Syariah

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Independent (X)

3.4.1.1 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan metrik yang mengukur kemampuan modal bank dalam

menghasilkan laba setelah pajak (Maroni, 2020). Semakin tinggi ROE, semakin besar *buffer* modal yang disediakan oleh bank. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

3.4.1 2 *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang pelaksanaannya tidak mencapai tujuan yang diharapkan bank yaitu H. bermasalahnya pembagian keuntungan dan pembiayaan yang dipercayakan kepada bank sebagai risiko masa depan (Rezky Apriyanthi, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

3.4.1 3 *Finncing to Deposit Ratio* (FDR)

Tujuan perhitungan FDR ini adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa sehat suatu bank dala menjalankan usahanya. Semakin tinggi FDR mengindikasikan rendahnya likuiditas sistem perbankan (Febriani, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.4.1.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien biaya operasional bank tersebut (Nur Khamisah, 2020). BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien (Rohimah, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Capital Buffer yaitu selisih antara rata-rata modal bank dengan persyaratan modal minimum bank yang ditetapkan oleh regulator (Isna Lutfiyah Mawadah, 2021). *Capital Buffer* digunakan untuk penyangga dalam mengatasi dan mengantisipasi risiko yang timbul untuk mencegah kerugian bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital buffer*:

$$\text{BUFF} = \text{CAR ratio} - \text{Regulasi Minimum}$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran variabel	Skala
1	<i>Capital Buffer</i>	<i>Capital buffer</i> adalah modal penyangga yang diambil dari kelebihan modal suatu perbankan yang didasarkan pada ketentuan modal minimalnya sesuai dengan syarat pengambilan kebijakan berdasarkan profil resiko yang dihadapi suatu perbankan.	$\text{BUFF} = \text{CAR ratio} - \text{regulasi minimum}$	Ratio
2	ROE	<i>Return on equity</i> (ROE) yaitu rasio yang berkaitan dengan laba bersih setelah pajak yang digunakan untuk mengukur efektifitas kinerja suatu perbankan.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$	Rasio
3	NPF	<i>Non performing finance</i> (NPF) merupakan kondisi dimana adanya pembiayaan bermasalah yang belum	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio

		memenuhi target yang akan mengakibatkan resiko disuatu saat.		
4	FDR	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah metrik yang mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi penarikan deposan dengan mengelola pinjaman atau dana yang ditawarkan sebagai likuiditas.	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5	BOPO	BOPO adalah perbandingan antara pengeluaran bisnis dan pendapatan bisnis.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, analisis linier data panel, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan atau mendiskripsikan seluruh variabel yang dapat diketahui melalui nilai mean, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, *range*, serta kemencengan distribusi.

3.6.2 Estimasi Model Regresi

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengestimasi parameter model dalam analisis regresi data panel, yaitu (Ismanto, 2021)

3.6.2.1 Model *Common Effect*

Common effect merupakan model analisis yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel karena hanya menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Perbedaan waktu dan individu tidak diperhitungkan dalam model ini, sehingga perilaku data perusahaan sama dalam periode waktu yang berbeda. Pendekatan yang sering digunakan dalam model ini yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS).

3.6.2.2 Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien slope bernilai sama (konstan) dan intersep bersifat tidak konstan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini yaitu menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaannya. Estimasi ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3.6.2.3 Model *Random Effect*

Model ini merupakan model regresi dimana variabel pengganggu mungkin saja saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intersip pada model

ini dapat dihitung melalui *error* yang dapat menghilangkan adanya heterokedastisitas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam *random effect* yaitu *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.3 Uji Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga alat yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel yang tepat, yaitu

3.6.3.1 Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik digunakan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilihat dari:

1. Jika *p-value cross section* $F < \alpha 0,05$ (5%), maka *fixed effect* dipilih.
2. Jika *p-value cross section* $F > \alpha 0,05$ (5%), maka *common effect* dipilih.

3.6.3.2 Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk memilih model uji yang digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilihat melalui hasil *correlated random effect-hausma test*, yaitu:

1. Jika *p-value cross section random* $< \alpha 0,05$ (5%), maka *fixed effect* dipilih.
2. Jika *p-value cross section random* $> \alpha 0,05$ (5%), maka *common effect* dipilih.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model manakah yang terbaik antara model *random effect* dengan model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Jika *p-value cross section* $< 0,05$, maka *random effect* dipilih.
2. Jika *p-value cross section* $> 0,05$, maka *common effect* dipilih.

3.6.4 Uji asumsi klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal. Untuk menguji normalitas pada data panel dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai *prob* $< 0,05$ berarti berdistribusi tidak normal, tetapi apabila nilai *prob* $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual semua pengamatan dalam model regresi. Sebagai syarat, model regresi harus memenuhi tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui apakah model yang dibangun memiliki varian konstan atau tidak.

Uji glesjer digunakan dalam penelitian ini. Uji *Glejser* meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh dari variabel bebas. Jika signifikansi $< 0,05$

persamaan regresi tersebut bersifat heterokedastisitas dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi $> 0,05$ maka tidak heterokedastisitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu untuk setiap variabel bebas mempengaruhi satu sama lain. Model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak mengandung sutokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan uji DW (*Durbin Watson*) dengan ketentuan:

1. Jika D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika D-W terletak antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan ada korelasi antara variabel independen atau tidak. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji jika model regresi terbentuk, korelasinya tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Kriteria dalam metode tersebut yaitu jika nilai koefisien relasi kurang dari 0,9 maka model tersebut terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018)

3.6.5 Uji Ketepatan Model (*Goodnes of Fit*)

3.6.5.1 Uji F statistik

Uji F-statistik menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji ini menggunakan signifikansi suatu pengamatan pada taraf 0,05. Analisis ini didasarkan pada

perbandingan nilai signifikan dengan nilai F signifikan 0,05 dengan syarat berikut:

3.6.5.1.1 Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.1.2 Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Koefisien Determinasi

Uji ini menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin rendah nilai koefisien determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen untuk menginterpretasikan variabel dependen.

3.6.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu model uji analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Regresi data panel memiliki tujuan untuk memprediksi nilai intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dalam setiap periodenya. Adapun persamaan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* dimana unit *cross section* diukur pada waktu yang berbeda, maka model persamaanya ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = *Capital buffer*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi pada setiap variabel independen

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Non Performing Finance* (NPF)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Variabel Pengganggu (*error term*)

i = Waktu

t = Perusahaan

3.6.7 Uji hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel asosiasinya atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terkat atau tida..

Uji t-statistik ini dilakukan dengan melihat kolom probabilitas dari masing-masing t-statistik. Pengujian berdasarkan perbandingan nilai profitabilitas dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian yaitu merupakan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diambil adalah *Capital Buffer*, sedangkan variabel independen yang diambil adalah ROE, NPF, FDR, dan BOPO.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan setiap perbankan yang diperoleh dari website resmi perbankan yang menjadi sampel. 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah diputuskan maka didapatkan sampel penelitian ini sejumlah 5 Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
2.	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
3.	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
4.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai seluruh variabel penelitian dalam kurun waktu tertentu. Stastik deskriptif dapat

diketahui melalui nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	7.018571	1.982571	89.49686	90.09714	2710.114
Median	4.000000	1.400000	91.00000	89.16000	2407.000
Maximum	35.50000	4.950000	196.7300	180.2500	5819.000
Minimum	-23.60000	0.010000	54.63000	58.07000	79.00000
Std. Dev.	13.74253	1.804156	21.75767	22.69695	1351.385

Sumber: data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan data hasil pengolahan statistik deskriptif yang telah dilakukan terdapat 35 data observasi yang didapatkan dari laporan keuangan. Pada variabel Y atau *capital buffer* diperoleh rata-rata nilai sebesar 2710.114 dengan besar standar deviasi senilai 1351.385. Besar nilai *capital buffer* tertinggi yaitu 5819.000 terjadi pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2021, dan besar nilai *capital buffer* terendah yaitu 79.00000 yang terjadi pada PT. Mega Syariah pada tahun 2016.

Pada variabel X1 yaitu *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas pemegang saham, menggambarkan besar rata-rata senilai 7.018571 dengan besar standar deviasi senilai 13.74253. Besar nilai ROE tertinggi yaitu 36.50000 terjadi pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2017, dan besar nilai ROE terendah yaitu (-23.60000) terjadi pada PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021.

Pada variabel X2 yaitu *Non Performing Finance* (NPF) yang diukur dengan pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang diberikan, menggambarkan besar rata-rata senilai 1.982571 dengan besar standar deviasi

senilai 1.804156. Besar nilai NPF tertinggi yaitu 4.950000 terjadi pada PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, dan besar nilai NPF terendah yaitu 0.010000 terjadi pada PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

Pada variabel X3 yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diukur dengan jumlah pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga, menggambarkan besar rata-rata senilai 89.49686 dengan besar standar deviasi senilai 21.75767. Besar nilai FDR tertinggi yaitu 196.7300 terjadi pada PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, dan besar nilai FDR terendah yaitu 54.63000 terjadi pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2022.

Pada variabel X4 yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diukur dengan biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional, menggambarkan besar rata-rata senilai 90.09714 dengan besar standar deviasi senilai 22.69695. Besar nilai BOPO tertinggi yaitu 180.2500 terjadi pada PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021, dan besar nilai BOPO terendah yaitu 58.07000 terjadi pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Uji pemilihan model regresi ini bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel nantinya. Terdapat tiga metode estimasi dalam menentukan model analisis regresi yaitu dengan uji chow, uji hausman, dan uji LM. Ketiga metode tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Berikut merupakan hasil dari pengujian pemilihan regresi data panel:

4.2.2.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *common effect* dengan *fixed effect* mana yang paling tepat dipergunakan untuk mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Prob. *cross-section* F memiliki nilai $> 0,05$, maka *common effect* yang terpilih dan sebaliknya jika nilai Prob. *cross-section* F $< 0,05$ maka model *fixed effect* yang terpilih. Berikut merupakan hasil pengujian chow dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Cross-section F	0.0008	Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Pada tabel 1.6 terlihat nilai Prob. *cross-section* F sebesar 0.0008 yang nilainya kurang dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model estimasi antara *random effect* dengan *fixed effect*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Prob. *cross-section random* $< 0,05$ maka model estimasi yang terpilih yaitu *fixed effect*, tetapi jika nilai Prob. *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *random effect*. Berikut merupakan hasil uji hausman yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Kesimpulan
Cross-section random	0.0000	Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Pada tabel 1.7 terlihat bahwa nilai Prob. *cross-section random* sebesar

0.0000 yang nilainya $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Karena dari kedua hasil uji menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dalam analisis data tersebut, sehingga uji LM tidak perlu dilakukan.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti terdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, berarti tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability	Kesimpulan
0.842924	0.656087	Terdistribusi normal

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa Jarque-Bera sebesar 0.842924 dan nilai probability sebesar 0.656087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE, NPF, FDR, BOPO terhadap *capital buffer* terdistribusi dengan normal, karena nilai probability lebih besar dari signifikansi 0,05.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel. Menurut Ghozali, untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas maka

dapat menggunakan metode parsial antar variabel independen. Kriteria dalam metode tersebut yaitu jika nilai koefisien relasi kurang dari 0,9 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.698	-0.072	-.871
X2	0.698	1	0.270	0.702
X3	-0.072	0.270	1	0.124
X4	-0.871	0.702	0.124	1

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Menurut Ghozali, variabel bebas dapat dikatakan tidak berkorelasi antar variabel apabila bernilai $< 0,9$. Berdasarkan hasil uji pada tabel 1.10, dapat dilihat bahwa seluruh kolerasi terbukti memiliki nilai lebih kecil dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE, NPF, FDR, BOPO terhadap *capital buffer* tidak terjadi masalah multikolinearitas atau model ini tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing dari variabel bebas saling mempengaruhi. Dalam uji ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan apabila angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil	Presentase
Durbin-Watson stat	1.203348

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari uji *Durbin Watson* adalah 1.203348, dimana D-W berada diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui apakah model yang dibangun memiliki varian yang konstan atau tidak. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini. Uji *Glejser* menyarankan regresi dari nilai sisa absolut yang diperoleh untuk variabel independen.

Jika $\text{Prob.} < \alpha 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya jika $\text{Prob.} > \alpha 0,05$ maka tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.	Hasil
X1	0.4930	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0.3846	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	0.5014	Tidak terjadi heterokedastisitas
X4	0.0563	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, seluruh variabel independen terbukti memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Ketepatan Model (*Goodnes of Fit*)

4.2.4.1 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Hasil	Presentase
F-statistic	6.807443
F-tabel	2.689628

Prob(F-statistic)	0.000081
-------------------	----------

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. F sebesar 0.000081 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 da nilai F hitung 6.807443 lebih besar dari F tabel 2.689628. Sehingga variabel ROE, NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *capital buffer*.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu untuk menerangkan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji R^2

Hasil uji	Presentase
R-squared	0.676856
Adjusted R-squared	0.577427

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui presentase variabel Y yag dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dimana variabel *Retun On Equity* (X1), *Non Performing Finance* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) mempengaruhi *Capital Buffer* (Y). Adapun persamaan regresi data panel yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

$$Y = 6820.058 - 60.78393X_1 + 213.0937X_2 - 10.14012X_3 - 35.49826X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 6820.058 yang berarti jika variabel independen konstan maka variabel dependen (*capital buffer*) sebesar 6820.058.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X1) sebesar -60.78393, artinya setiap *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar -60.78393. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara *Return On Equity* dan *Capital Buffer*.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Finance* (X2) sebesar 213.0937, artinya setiap *Non Performing Finance* mengalami kenaikan 1% maka *Capital Buffer* akan meningkat sebesar 213.0937. Apabila koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *Non Performing Finance* dan *Capital Buffer*.
4. Koefisien regresi *Finacing to Deposit Ratio* (X3) sebesar -10.14012, artinya setiap *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1% maka *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar -10.14012. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Buffer*.
5. Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) sebesar -35.49826, artinya setiap Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan 1% maka *Capital Buffer* akan mengalami penurunan sebesar -35.49826. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan

negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Buffer*.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t merupakan pengujian pada koefisien regresi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria probabilitas dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Prob. $> 0,05$, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Prob. $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Model FEM

Variabel	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Kesimpulan
X1	-1.761871	1.69726	0.0898	Tidak berpengaruh
X2	1.136552	1.69726	0.2661	Tidak berpengaruh
X3	-1.222284	1.69726	0.2326	Tidak berpengaruh
X4	-2.309635	1.69726	0.0291	Berpengaruh

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari ROE (X1) terhadap *Capital Buffer*. Pada tabel Prob. ROE (X1) senilai 0.0898 dan besar t-statistic senilai -1.761871. Hal tersebut berarti t-statistic $>$ t-tabel ($-1.761871 > 1.69726$) dan Prob. ($0.0898 > 0,05$). Dapat disimpulkan hipotesis pertama yang diajukan ditolak dan variabel ROE (X1) tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh dari NPF (X2) terhadap *Capital Buffer*. Pada tabel Prob. NPF (X2) senilai 0.2661 dan besar t-statistic senilai 1.136552. Hal tersebut berarti t-statistic $<$ t-tabel ($1.136552 < 1.69726$) dan Prob. ($0.2661 > 0,05$). Dapat disimpulkan hipotesis kedua yang

diajukan ditolak dan variabel NPF (X2) tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh FDR (X3) terhadap *Capital Buffer*. Pada tabel Prob. FDR (X3) senilai 0.2326 dan besar t-statistic senilai -1.222284. Hal tersebut berarti $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ ($-1.222284 < 1.69726$) dan Prob. ($0.2326 > 0,05$). Dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang diajukan ditolak dan variabel FDR (X3) tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menguji pengaruh BOPO (X4) terhadap *Capital Buffer*. Pada tabel Prob. BOPO (X4) senilai 0.0291 dan besar t-statistic senilai -2.309635. Hal tersebut berarti $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ ($-2.309635 > 1.69726$) dan Prob. ($0.0291 < 0,05$). Dapat disimpulkan hipotesis keempat yang diajukan diterima dan variabel BOPO (X4) berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh ROE terhadap *Capital Buffer*

ROE merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal melalui laba setelah pajak. Hasil regresi pada variabel ROE (X1) menunjukkan t-statistic senilai -1.761871 dengan nilai probability 0.0898 lebih tinggi dari 0,05. Maka secara parsial variabel ROE (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

Dari hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan maka *capital buffer* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Dwi Eva Kurnianingsih (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*.

ROE yang tidak berpengaruh terhadap *capital buffer* bisa disebabkan karena peningkatan ROE yang terjadi selama periode penelitian tidak terlalu tinggi. Menurunnya *capital buffer* sebagai akibat berkurangnya hutang jangka panjang yang dilunasi dengan profit/laba yang sedang naik.

Besarnya nilai ROE juga tidak menjadi penjamin adanya peningkatan jumlah laba ditahan yang akan menjadi *capital buffer*. Hal ini dikarenakan ROE juga merupakan kelebihan dari remunerasi yang dituntut pemilik saham yang nantinya digunakan untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* dimana perusahaan menahan laba yang digunakan sebagai pendanaan internal. Dalam penelitian ini ROE sebagai profitabilitas yang diperoleh oleh perbankan, tingginya tingkat laba suatu perusahaan dijadikan sebagai *capital buffer* yang dimanfaatkan apabila perusahaan mengalami guncangan disuatu saat.

4. 3. 2 Pengaruh NPF terhadap *Capital Buffer*

Hasil regresi pada variabel NPF (X2) menunjukkan t-statistic senilai 1.761871 dengan nilai probability 0.2661 lebih tinggi dari 0,05. Maka secara parsial variabel NPF (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Hal ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Dwi Eva Kurnianingsih (2021) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*.

Jiri Podpiera dan Laurent menyimpulkan NPF dipengaruhi oleh kemampuan dan sikap manajemen internal untuk memantau dan menjaga kualitas

pendanaan yang diberikan. Menurut terori tersebut, dalam pelaksanaan pembiayaan lembaga keuangan syariah harus selalu mengikuti prinsip kehati-hatian.

Karena pembiayaan yang disalurkan melibatkan risiko yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tata kelola internal yang baik merupakan faktor penting bagi kesehatan dan keberlanjutan lembaga keuangan tersebut penting dalam menjaga kesehatan lembaga keuangan syariah jika manajemen internal yang buruk menyebabkan pendanaan bermasalah, sehingga lembaga keuangan syariah harus mampu membentuk manajemen dengan kualifikasi yang baik seperti pengetahuan pendanaan, kemampuan analitis, mengevaluasi jaminan dan kontrol pembiayaan yang ditawarkan.

Tingginya nilai NPF menunjukkan indikator gagalnya perbankan tersebut dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat untuk usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Sehingga diperlukannya penyelamat agar tidak menimbulkan kerugian, dalam hal ini regulasi PPAP (Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif) dibentuk untuk mengantisipasi kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang berupa cadangan umum dan cadangan khusus. Sumber dari cadangan tersebut berasal dari laba tahun berjalan yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah.

Tingginya NPF tersebut juga terjadi karena adanya pengaruh Pandemi *Covid-19* pada tahun 2019 dan 2020. Dimana pada saat itu nilai pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 7,29% yang dibarengi dengan penurunan nilai cadangan dengan nilai sebesar 4,81%.

4. 3. 3 Pengaruh FDR terhadap *Capital Buffer*

Variabel FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh kondisi kesehatan bank dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Legri Andiani (2017) dan Margaretha (2011).

Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar pula keinginan untuk mendapatkan return yang tinggi. Hal ini mempengaruhi penilaian investor ketika membuat keputusan investasi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran pada saat yang bersamaan..

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya, semakin tinggi nilai FDR maka semakin besar juga tingkat pembiayaan yang dilakukan. Pembiayaan yang besar apabila dikelola dengan baik mampu menghasilkan *margin* yang cukup besar dan tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut FDR dapat mempengaruhi *capital buffer*. Namun pada kenyataannya, dari hasil penelitian FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan FDR dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dan hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan ROE sebagai profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

4.3.4 Pengaruh BOPO terhadap *Capital Buffer*

Hasil regresi pada variabel BOPO (X4) menunjukkan t-statistic senilai -2.309635 dengan nilai probability 0.0291 lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial variabel ROE (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Buffer*. Kenaikan BOPO yang diikuti dengan kenaikan *Capital Buffer* menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional yang dihadapi oleh bank juga sedang tinggi. hal tersebut terjadi karena biaya operasional yang ditanggung lebih signifikan daripada laba operasional yang dihasilkan.

Sehingga perbankan harus menggunakan biaya modalnya untuk menutupi biaya operasional yang tidak ditanggung oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, apabila BOPO semakin kecil maka mengindikasikan semakin rendah pula tingkat risiko operasional bank syariah dan menunjukkan kondisi bank lebih baik sehingga bank syariah akan cenderung bertahan dengan *capital buffer* yang lebih sedikit.

BOPO mengukur efisiensi dan kapasitas kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi BOPO, semakin tinggi total biaya operasional, sehingga menurunkan profitabilitas bank. Semakin rendah BOPO, semakin efisien biaya operasional bank. Kajian ini sama dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Dina Fitriasia Septiarini (2021) dimana BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capitalbuffer*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2022.
2. *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2022..
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2022.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2022.

5.2 Saran

1. Bagi manajemen perbankan syariah, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan dan memutuskan modal yang yang harus ditahan dengan lebih tepat dan cermat. Guna untuk membantu perbankan memenuhi perjanjian standar modal internasional.
2. Bagi Pembuat kebijakan harus terus memantau dan mengevaluasi kebijakan mereka tentang jumlah modal yang harus dimiliki bank syariah dan jenis

usaha yang dilakukan bank syariah.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik yang sejenis, disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang diduga lebih kuat dalam mempengaruhi *Capital Buffer* selain ROE, NPF, FDR dan BOPO. Dan juga dapat menambah ruang lingkup variabel penelitian, memperluas rentang waktu dan objek penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel perbankan yang akan diteliti, karena semakin banyak jumlah sampel dan populasi yang digunakan maka akan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya.
5. Bank Umum Syariah lebih meningkatkan pengelolaan kreditnya dan melakukan efisiensi maupun efektivitas operasionalnya agar nilai NPF tetap rendah dan apabila memungkinkan diturunkan nilainya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan meminimalkan risiko-risiko kredit, memperbaiki manajemen kredit, efisiensi kerja karyawan dan pengurangan kredit pada sektor-sektor usaha yang memiliki risiko tinggi.
6. Bank Umum Syariah perlu menjaga dan mengelola modalnya dengan baik agar kemampuan bank dalam menciptakan laba dari modal tersebut tetap tinggi. Dan peningkatan dalam pemberian kredit atau dana pihak ketiga juga sangat penting agar bank selalu menjaga kestabilan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L., and Kurnia. 2017. "Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (5): 2014–31.
- Alif Rana Fadilah, N. S. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 6, No. 12, 2369-2380.
- Ansori. 2015. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU CAPITAL ADEQUACY RATIO." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3 (April):49–58.
- Atici, Gonca, and Guner Gursoy. 2012. "The Determinants of Capital Buffer in the Turkish Banking System." *International Business Research* 6 (1): 224–34. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n1p224>.
- Awaluddin, H. R. (2020). STRATEGI MANAJEMEN PENGELOLAAN RESIKO PERUSAHAAN. 126.
- Bayu Aje Santoso, A. B. (2020). Profotabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Strutur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, Vol. 3, No. 2, 45-57.
- Bayuseno, Vaditra, and Mochammad Chabahib. 2014. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013)." *Diponegoro Journal of Management* 3 (4): 1–13.
- Delvi Krisda Hertaanti, K. B. (2022). Pengujian Pecking Oerder Theory dan Trade Off Theory pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, Vol. 1 No. 7, 390-404.
- Dwi Eva Kurnianingsih, D. H. (2021). Analisis Determinan Penyangga Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Terapan*, Vol. 2, No. 1, 99-111.
- Effendi, Tyas Utaminingrum. 2016. "Analisis Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia Analysis of the Influence of Internal Bank Factor on the Capital Buffer on Banking Industry in Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, no. 2: 231–42.
- Edward W. Reed, E. K. (1995). *Bank Umum* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Sudarmanto, d. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis. Elsembawy, A. (2021, 04 17). Basel I, II, III. *JOUR*.
- Fadli Alwi, N. (2020). Pengujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 4, 728-740.
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, 108-118.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardanto, S. S. (2006). *MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- H, Teguh Rianto S H M. 2015. "Pakuan Law Review Volume 1, Nomor 2, Juli- Desember 2015 e-ISSN" 1 (2): 61–112.
- Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)." *Jurnal EMT KITA* 2 (2): 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.
- <https://www.ojk.go.id>
- Ilyas, R. (Desember 2017). MANAJEMEN PERMODALAN BANK SYARIAH. *BISNIS*, Vol. 5, No. 2, 323-333.
- Indonesia,B.(2022,1222).<http://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/pages>.
- Ismanto, H. & Silviana P. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama).
- Isna Lutfiyah Mawadah, T. (2021). ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SENDIU*, 178-187.
- Isra Misra, S. M. (2020). *MANAJEMEN RISIKO Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: K-Media.
- Kadek Novi Anjarwati, d. (2019). DETERMINANT CAPITAL BUFFER STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA DIINDONESIA PERIODE 2012-2016. 1-9.
- Kurnianingsih, Dwi Eva, Dadang Hermawan, and Ine Mayasari. 2021. "Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2 (1): 99–111. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>.
- Lau, E. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Suatu Perusahaan. *Exchall: Economic Challenge*, Vol. 4, No. 1, 100-112.
- Listy Septia Cahyani, F. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan ManajemenIndonesia*, Vol. 2, No. 2, 379-387.
- Maria JF Esomar, M. W. (2021). Pengaruh NPF dan Gearing Rasio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 1029-1038.
- Maroni, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk periode tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 67-81.
- Munawar Ismail, Y. I. (2020). *Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global*. Jember, Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Murhaendra Kusuma, P. A. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan: Return On Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan*

- Bisnis*, Vol. 22, No. 2, 223-243.
- MY Kein, W. M. (2021). Analisis Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal. *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No. 1, 89-97.
- Nainggolan, Nora Pitri, and Henryenzus. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Agribisnis* 11 (6): 183–201.
- Nugroho, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Nur Khamisah, D. A. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, Vol. 3, No. 2, 18-23.
- Oktaviana, Rheza, and Muhammad Syaichu. 2016. "Analisis Pengaruh Size , ROA, FDR , NPF DAN BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management* 5 (4): 1–10.
- Pamungkas, C. A. (2017). *Pengantar dan Implementasi Basis Data*. Sleman: Deepublish.
- Putu Sri Mae Yanti Dewi, D. G. (2017). PECKING ORDER THEORY: PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA KEPUTUSAN PENDANAAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana*, Vol. 18 Hal. 3, 2423-2450.
- Rezky Apriyanthi, R. P. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *ProBank*, Vol. 5, No. 1, 25-35.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 133-145.
- Rois, Adib Khusnul, and Didik Sugianto. 2021. "Kekuatan Perbankan Syariah Di Masa Krisis." *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics* 1 (1): 1–8.
- Rustendi, T. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perlreditan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan*, Vol. 7, No. 3, 531-544.
- Selfi Afriani Gultom, d. (2022). Tantangan Regulasi Keuangan Bagi Perkembangan Perbankan Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 4, No. 5, 1309-1326.
- Selvia Pratiwik, L. S. (2021). Efektivitas Countercyclical Capital Buffer Pada Perbankan Syariah Dalam Pengendalian Makroekonomi Indonesia. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 1, 16-35.
- Shelvy Angelya, E. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 313-319.
- Siti Aisyah, d. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank

- Umum Syariah Di Indonesia.” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (2): 61.<https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.
- Sumartik, S. M. (2018). *MANAJEMEN PERBANKAN*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS.
- Suryanto, D. A. (2019). Pertumbuhan Kredit di Indonesia: Sebuah Analisis Kepatuhan Bank Terhadap Implementasi Basel Accord I-III. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 11, No. 2, 224-237.
- Sri Handini, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, P. D. (Cetakan ke-19, Oktober 2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Maulana Ibrahim, A. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi strukturmodal pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 6, No. 5, 977-992.
- (IBI), I. B. (2015). *MANAJEMEN RISIKO 2*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian Per-Variabel Tahun 2016-2022

BUS	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Mega Syariah	2016	79	11,97	0,79	95,24	88,16
	2017	22,11	6,75	2,95	91,05	89,16
	2018	20,46	4,08	2,15	90,88	93,84
	2019	19,88	4,27	1,72	94,53	93,71
	2020	24,07	9,76	1,38	63,94	85,52
	2021	25,51	28,48	0,97	62,84	64,64
	2022	26,91	11,73	0,89	54,63	67,33
Victoria Syariah	2016	15,9	-17,45	4,35	100,67	131,34
	2017	19,21	2,01	4,08	83,57	96,02
	2018	21,99	2,02	3,46	82,78	96,38
	2019	19,36	0,29	2,64	80,52	99,8
	2020	24,52	-0,09	2,9	74,05	97,8
	2021	33,13	1,79	3,72	65,26	91,35
	2022	140,7	1,6	1,4	76,7	94,8
BCA Syariah	2016	36,62	3,5	4,35	100,67	92,2
	2017	29,32	4,3	0,04	88,5	87,2
	2018	24,22	5	0,28	89	87,4
	2019	38,22	4	0,26	91	87,6
	2020	45,22	3,1	0,01	81,3	86,3
	2021	41,32	3,2	0,01	81,4	84,8
	2022	36,62	4,1	0,01	79,9	81,6
BTPN Syariah	2016	23,72	31,7	0,2	92,7	75,1
	2017	28,82	36,5	0,05	92,5	68,8
	2018	40,84	30,82	0,02	95,6	62,36
	2019	44,49	31,2	0,26	95,27	58,07
	2020	49,36	16,08	0,02	97,37	72,42
	2021	58,19	23,67	0,18	95,17	59,97
	2022	53,58	24,21	0,34	95,68	58,12
Bukopin Syariah	2016	15,67	-13,71	4,66	88,18	109,62
	2017	19,12	0,2	4,18	82,44	99,2
	2018	19,23	0,26	3,65	93,4	99,45
	2019	15,17	0,23	4,05	93,48	99,6
	2020	22,14	0,02	4,95	196,73	97,73
	2021	23,66	-23,6	4,66	92,97	180,25
	2022	19,41	-6,34	3,81	92,47	115,76

Lampiran 2**Data Sampel Perbankan**

No	Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
2.	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
3.	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
4.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id

Lampiran 3**Data Return on Equity (ROE) Tahun 2017-2022**

BUS	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Mega Syariah	11,97	6,75	4,08	4,27	9,76	28,48	11,73
Victoria Syariah	-17,45	2,01	2,02	0,29	-0,09	1,79	1,54
BCA Syariah	2,8	4,3	5	4	3,1	3,2	4,1
BTPN Syariah	31,7	36,5	30,83	31,2	16,08	23,67	24,21
Bukopin Syariah	5,15	0,2	0,26	0,23	0,02	-23,6	-6,34

Lampiran 4**Data Non Performing Finance (NPF) Tahun 2017-2022**

BUS	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Mega Syariah	2,81	2,75	2,58	1,49	1,38	0,97	0,89
Victoria Syariah	4,35	4,08	3,46	2,64	2,9	3,72	1,36
BCA Syariah	0,2	0,04	0,28	0,26	0,01	0,01	0,01
BTPN Syariah	0,2	0,05	0,02	0,26	0,02	0,18	0,34
Bukopin Syariah	2,72	4,18	3,65	4,05	4,95	4,66	3,81

Lampiran 5

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Tahun 2017-2022

BUS	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Mega Syariah	95,24	91,05	90,88	94,53	63,94	62,84	54,63
Victoria Syariah	100,67	83,57	82,78	80,52	74,05	65,26	76,73
BCA Syariah	90,1	88,5	89	91	81,3	81,4	79,9
BTPN Syariah	92,8	92,5	95,6	95,27	97,37	95,17	95,68
Bukopin Syariah	88,18	82,44	93,4	93,48	196,73	92,97	92,47

Lampiran 6**Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2017-2022**

BUS	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Mega Syariah	88,16	89,16	93,84	93,71	85,52	64,64	67,33
Victoria Syariah	131,34	96,02	96,38	99,8	97,8	91,35	95,05
BCA Syariah	92,2	87,2	87,4	87,6	86,3	84,8	81,6
BTPN Syariah	75,1	68,8	62,36	58,07	72,42	59,97	58,12
Bukopin Syariah	91,75	99,2	99,45	99,6	97,73	180,25	115,76

Lampiran 7

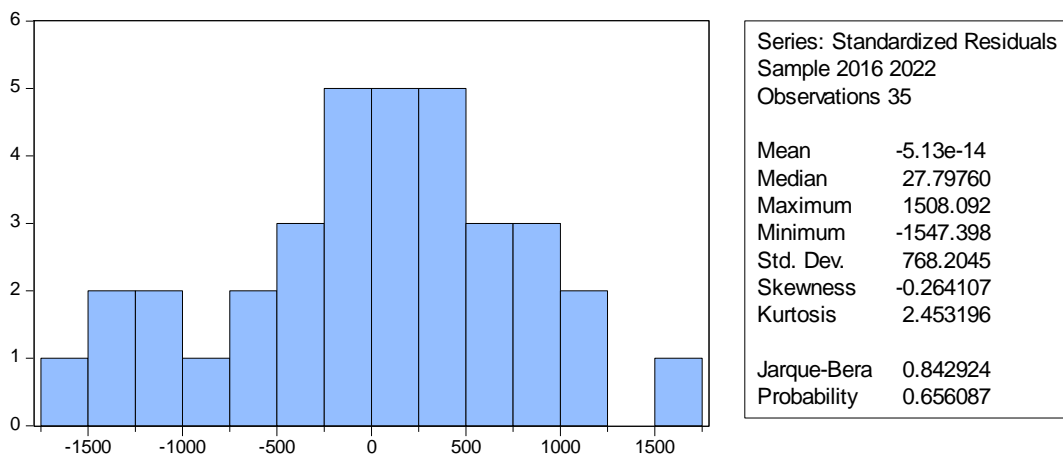
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	7.018571	1.982571	89.49686	90.09714	2710.114
Median	4.000000	1.400000	91.00000	89.16000	2407.000
Maximum	36.50000	4.950000	196.7300	180.2500	5819.000
Minimum	-23.60000	0.010000	54.63000	58.07000	79.00000
Std. Dev.	13.74253	1.804156	21.75767	22.69695	1351.385
Skewness	0.361346	0.267425	3.291704	1.710128	0.312151
Kurtosis	3.093854	1.430528	18.25714	8.457829	2.929866
Jarque-Bera	0.774508	4.009408	402.6775	60.50049	0.575564
Probability	0.678919	0.134700	0.000000	0.000000	0.749925
Sum	245.6500	69.39000	3132.390	3153.400	94854.00
Sum Sq. Dev.	6421.143	110.6693	16095.46	17515.15	62092172
Observations	35	35	35	35	35

Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.6985535598869 872	0.0727151404722 3796	0.8713450350856584
X2	0.69855355988698 72	1	0.2701198309599 535	0.7027280561644435
X3	0.07271514047223 796	0.2701198309599 535	1	0.1241740428627323
X4	0.87134503508565 84	0.7027280561644 435	0.1241740428627 323	1

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/08/23 Time: 10:11
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1117.494	954.8358	-1.170352	0.2525
X1	13.16003	18.92753	0.695285	0.4930

X2	-90.96495	102.8633	-0.884328	0.3846
X3	3.103210	4.551452	0.681806	0.5014
X4	16.84632	8.432241	1.997846	0.0563

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.233463	Mean dependent var	590.0590
Adjusted R-squared	-0.002395	S.D. dependent var	481.3816
S.E. of regression	481.9577	Akaike info criterion	15.41062
Sum squared resid	6039364.	Schwarz criterion	15.81057
Log likelihood	-260.6859	Hannan-Quinn criter.	15.54869
F-statistic	0.989846	Durbin-Watson stat	1.742311
Prob(F-statistic)	0.466388		

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/08/23 Time: 10:03

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6820.058	1740.401	3.918670	0.0006
X1	-60.78393	34.49965	-1.761871	0.0898
X2	213.0937	187.4914	1.136552	0.2661
X3	-10.14012	8.296038	-1.222284	0.2326
X4	-35.49826	15.36964	-2.309635	0.0291

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.676856	Mean dependent var	2710.114
Adjusted R-squared	0.577427	S.D. dependent var	1351.385
S.E. of regression	878.4755	Akaike info criterion	16.61129
Sum squared resid	20064699	Schwarz criterion	17.01123
Log likelihood	-281.6975	Hannan-Quinn criter.	16.74935
F-statistic	6.807443	Durbin-Watson stat	1.203348
Prob(F-statistic)	0.000081		

Lampiran 9

Hasil Uji Model Regresi

1. Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/08/23 Time: 10:04
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4653.657	1924.426	2.418206	0.0219
X1	-8.306828	30.81575	-0.269564	0.7893
X2	-263.3037	167.1593	-1.575166	0.1257
X3	7.608130	9.656069	0.787912	0.4369
X4	-22.68803	18.58353	-1.220868	0.2316
R-squared	0.348236	Mean dependent var		2710.114
Adjusted R-squared	0.261335	S.D. dependent var		1351.385
S.E. of regression	1161.456	Akaike info criterion		17.08430
Sum squared resid	40469413	Schwarz criterion		17.30649
Log likelihood	-293.9753	Hannan-Quinn criter.		17.16100
F-statistic	4.007241	Durbin-Watson stat		1.183791
Prob(F-statistic)	0.010125			

2. Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/08/23 Time: 10:03
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6820.058	1740.401	3.918670	0.0006
X1	-60.78393	34.49965	-1.761871	0.0898
X2	213.0937	187.4914	1.136552	0.2661
X3	-10.14012	8.296038	-1.222284	0.2326
X4	-35.49826	15.36964	-2.309635	0.0291

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.676856	Mean dependent var	2710.114
Adjusted R-squared	0.577427	S.D. dependent var	1351.385
S.E. of regression	878.4755	Akaike info criterion	16.61129
Sum squared resid	20064699	Schwarz criterion	17.01123
Log likelihood	-281.6975	Hannan-Quinn criter.	16.74935
F-statistic	6.807443	Durbin-Watson stat	1.203348
Prob(F-statistic)	0.000081		

3. Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/08/23 Time: 10:05
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4653.657	1455.553	3.197175	0.0033
X1	-8.306828	23.30770	-0.356398	0.7240
X2	-263.3037	126.4321	-2.082570	0.0459
X3	7.608130	7.303435	1.041719	0.3059
X4	-22.68803	14.05578	-1.614142	0.1170

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.012882	0.0000
Idiosyncratic random		878.4755	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.348236	Mean dependent var	2710.114
Adjusted R-squared	0.261335	S.D. dependent var	1351.385
S.E. of regression	1161.456	Sum squared resid	40469413
F-statistic	4.007241	Durbin-Watson stat	1.183791
Prob(F-statistic)	0.010125		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.348236	Mean dependent var	2710.114
Sum squared resid	40469413	Durbin-Watson stat	1.183791

Lampiran 10

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.610149	(4,26)	0.0008
Cross-section Chi-square	24.555456	4	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/08/23 Time: 10:05

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4653.657	1924.426	2.418206	0.0219
X1	-8.306828	30.81575	-0.269564	0.7893
X2	-263.3037	167.1593	-1.575166	0.1257
X3	7.608130	9.656069	0.787912	0.4369
X4	-22.68803	18.58353	-1.220868	0.2316
R-squared	0.348236	Mean dependent var		2710.114
Adjusted R-squared	0.261335	S.D. dependent var		1351.385
S.E. of regression	1161.456	Akaike info criterion		17.08430
Sum squared resid	40469413	Schwarz criterion		17.30649
Log likelihood	-293.9753	Hannan-Quinn criter.		17.16100
F-statistic	4.007241	Durbin-Watson stat		1.183791
Prob(F-statistic)	0.010125			

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.440594	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-60.783934	-8.306828	646.976560	0.0391
X2	213.093731	-263.303690	19167.948445	0.0006
X3	-10.140118	7.608130	15.484078	0.0000
X4	-35.498264	-22.688027	38.660840	0.0394

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/08/23 Time: 10:06

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6820.058	1740.401	3.918670	0.0006
X1	-60.78393	34.49965	-1.761871	0.0898
X2	213.0937	187.4914	1.136552	0.2661
X3	-10.14012	8.296038	-1.222284	0.2326
X4	-35.49826	15.36964	-2.309635	0.0291

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.676856	Mean dependent var	2710.114
Adjusted R-squared	0.577427	S.D. dependent var	1351.385
S.E. of regression	878.4755	Akaike info criterion	16.61129
Sum squared resid	20064699	Schwarz criterion	17.01123
Log likelihood	-281.6975	Hannan-Quinn criter.	16.74935
F-statistic	6.807443	Durbin-Watson stat	1.203348
Prob(F-statistic)	0.000081		

Lampiran 11

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Diyah Safitri

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Karanganyar, 04 Oktober 2001

Alamat : Margosanten Rt 03 Rw 03, Sepanjang, Tawangmangu

No. HP : 0815-7579-6673

Email : sdiyah913@gmail.com

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- 2006-2007 : TK 01 Sepanjang
- 2007-2013 : SD Negeri 01 Sepanjang
- 2013-2016 : SMP Negeri 01 Tawangmangu
- 2016-2019 : MAN 01 Karanganyar
- 2019-2023 : IAIN Surakarta

Lampiran 12

Surat Keterangan TurnitinTurnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, mencrangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diyah Safitri
NIM : 195231336
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh ROE, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2016-2022
Paper ID : 2128840035
Date : 10 Juli 2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 29%

Sukoharjo, 10 Juli 2023
Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK: 198906072018102003

LAMPIRAN

